BAB II

MAJELIS DZIKIR

A. Pengertian Majelis Dzikir

Secara etimologi kata "majelis" berasal dari kosa kata Bahasa Arab, berasal dari kata "jalasa", yang berarti duduk. Kata tersebut menempati isim makan menjadi "majlis" dan mempunyai arti tempat duduk atau tempat pertemuan.[1]

Sedangkan secara terminologi, majelis adalah pertemuan atau kumpulan orang banyak yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Majelis juga dapat berupa lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama' islam, antara lain yang bertugas memberikan fatwa dan ada juga yang berupa lembaga pemerintah yang terdiri atas majelis-majelis perwakilan rakyat dan sebagainya.[2]

Struktur organisasi majelis merupakan sebuah organisasi kemasyarakatan non formal yang senantiasa menanamkan akhlak luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan dan keterampilan jamaahnya, saat memberantas kebodohan umat islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta di ridhoi oleh Allah SWT.

Sedangkan pengertian dzikir menurut Bahasa berasal dari kata "dhakaro" yang artinya mengingat.[3] Dzikir menurut syara' adalah ingat

---

[1]Ahmad Najieh, *Kamus Arab-Indonesia* (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 73.
[2] Dep. Dik. Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 645.
[3] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, 1973), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah dengan etika tertentu yang sudah ditentukan oleh Al-Qur'an dan Hadits dengan tujuan mensucikan hati dan mengagungkan Allah SWT.[4]sedangkan secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah. Menurut Syaikh Ahmad Fathani mengatakan dzikir asal mulanya diartikan bersih (As-shafa), wadahnya adalah menyempurnakan (Al-Wafa), dan syaratny adalah hadir di hadiratNya (hudhur), harapannya adalah amal shaleh, dan khasiatnya adalah terbukanya tirai rahasia atas kedekatannya kepada Allah SWT.[5]

Secara definitive dzikir di formulasikan sebagai berikut:

1. Menurut pendapat Imam Al-Ghazali (Abu Hamid Muhammad bin Muhammad:2004, 426), dalam kitabnya Ihya' Ulumuddin mengatakan bahwa dzikir untuk mendapatkan ilmu ma'rifat didasarkan atas argumentasi tentang peranan dzikir itu sendiri bagi hati. Selanjutnya dijelaskan hati manusia itu tak ubahnya seperti kolam yang didalamnya mengalir bermacam-macam air. Dzikir kepada Allah adalah hiasan bagi kaum sufi yang merupakan syarat utama bagi orang yang menempuh jalan Allah. Dzikir dapat membuka tabir alam malakut,yakni dengan datangnya malaikat. Dzikir merupakan pembuka alam gaib, penarik kebaikan, penjinak was-was dan pembuka kewalian. Dzikir juga bermanfaat untuk membersihkan hati.

[4] Fatihudin, *Tentramkan Hati dengan Dzikir* (Surabaya: Delta Prima Press cet ke 1, 2010), 13.
[5]Ismail Nawawi, *Risalah Dzikir dan Do'a* (Surabaya: Karya Agung, cetakan pertama 2008), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Imam Athaillah Al-Iskandary (1995, 507-508) dalam kitabnya Al-Hikam dikatakan dzikir menurut ajaran thariqat haruslah dilakukan menurut penglihatan hati atau batin dan timbul dari pemikiran yang paling dalam, selanjutnya dikatakan tidak akan terjadi dzikir kecuali timbul dari pemikiran dan penglihatan batin.
3. Pendapat lain yang diungkapkan oleh Ibnu Qadamah dalam kitabnya Minhajul Qashidin.[6]mengatakan bahwa "tidak ada ibadah yang lebih utama bagi lidah setelah membaca Al-Qur'an selain dari dzikrullah yaitu dengan mengingaat Allah dan menyampaikan segala kebutuhan melalui do'a yang tulus kepada Allah".

Adapun Dzikir menurut al-Qur'an dan Al-Hadith adalah segala macam bentuk mengingat Allah SWT dengan cara membaca tahlil, tasbih, tahmid, taqdis, takbir, hasbalah, qira'atul qur'an maupun membaca do'a-do'a yang ma'tsur dari Rasulullah SAW.[7]

Seperti yang tercantum dalam al-Qur'an dan al-hadits yang menunjukkan bahwa kita diperintahkan untuk berdzikir kepada Allah antara lain sebagai berikut:[8]

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

[6]Ibid., 105.
[7]Zainul Muttaqin dan Ghazali Mukri, *Do'a dan Dzikir* (Yogyakarta: Mitra Pustaka cet ke 5, 1999), 7.
[8]Ibid., 106-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:
Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang. (Al-Ahzab: 41-42)

selain ayat Al-Qur'an diatas perintah dzikir juga dijelaskan pada surat Ali-Imran: 191 dan Al-Ahzab: 34.

Dalam hadits antara lain seperti dibawah ini:

اَلَا اُنَبِّئُكُمْ بِخَيْرِ اَعْمَا لِكُمْ وَاَزْكَاهَاعِنْدَ مَلِيْكِكُمْ وَ ارْفَعُهَافِيْ دَرَجَاتِكُمْ وَ خَيْرُ لَّكُمْ مِنْ اِنْفَاقِ الذَّ هَبِ وَالْوَرِقِ (اَلْفِضَّةُ), وَخَيْرُ لَّكُمْ مِنْ اَنْ تَلْقُوْا عَدُوَّكُمْ- اِلَى اخر الْحَدِيْث- حَيْثُ قَالُوا: بَلى يَارَسُوْلَ ا لله فَمَا هُوَ؟ قَالَ: ذِكْرُالله.

(رواه الشيخان وغيره)

Artinya:
"Alangkah baiknya jika sekiranya ditanyakan pada kalian tentang sebaik-baik amal perbuatan dan semurni-murninya disisi Maharaja diraja kalian serta sangat tinggi bagi derajat manusia, sekaligus yang lebih baik dari menafkahkan emas dan perak. Juga lebih baik bagi kalian daripada menghadapi (dalam peperangan) musuh sampai akhir hadits, mereka bertanya: Wahai Rasulullah, Apakah itu? Nabi menjawab: Dzikrullah (Ingat Kepada Allah)."(HR. Bukhori, Muslim dan lainnya)

اَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِيْ بِيْ وَاَنَا مَعَهُ اِذَا ذَكَرَنِيْ. (رواه البخارى ومسلم)

Artinya:
"Aku berada di sisi prasangka hamba kepada-Ku dan Aku bersamanya apabila ia menyebut (ingat) akan Aku." (HR. Bukhari dan Muslim).

اَنْ تَمُوْتَ وَلِسَانُكَ رَطْبًا بِذِكْرِالله

Artinya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Agar manusia di saat wafat (meninggal), lisannya selalu basah dengan kalimat dzikir kepada Allah"

Dzikir dapat dikatakan juga dengan segala bentuk mengingat Allah SWT dan menyebutnya dengan mengerjakan segala rupa bentuk perbuatan yang taat kepada Allah SWT.

Dengan demikian majelis-majelis yang diadakan untuk membahas soal agama, dapat juga dinamakan majelis dzikir. Sebagaimana yang telah dijelaskan Atha': majelis-majelis yang dibentuk untuk membahas soal halal dan soal haram, dipandang juga majelis dzikir, karena majelis-majelis itu dapat mengingatkan dan menyadarkan kita.[9]

Menurut Riski Joko Sukmono, aktivitas dzikir yang dilakukan secara bersama-sama dalam pengajian agama Islam disebut dengan Majelis Dzikir.[10]

Jadi majelis Dzikir adalah tempat/kumpulan orang banyak yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu hanya untuk mengingat Allah, mensucikan hati serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

B. Keutamaan Dzikir

Menurut Ismail Nawawi yang paling banyak membicarakan keutamaan dzikir adalah Ibnu Qayyim, beliau mengatakan bahwa keutamaan dzikir itu ada tujuh puluh.[11] Dalam bahasan ini penulis akan mengemukakan sebagian saja diantara tujuh puluh tersebut. Adapun

[9] Teungku Muhammad Hasby Ash Shiddiqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a* (Semarang: PT. Pustaka Riski Putra, 2002) cet ke 1, 4.
[10] Riski Joko Sukmono, *Psikologi Dzikir* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 1.
[11] Nawawi, *Risalah Dzikir*, 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keutamaan bagi orang yang berdzikir kepada Allah SWT. Antara lain desebutkan seperti dibawah ini:

1. Dzikir sebagai upaya taqarrub kepada Allah

   Dzikir sebagai upaya pendekatan diri (taqarrub) pada Allah. Hal ini sebagaimana pertanyaan Sayyidina Ali bin Abi Thalib r.a kepada Rasulullah sebagai berikut:

   قَالَ عَلِيُّ بْنُ اَبِيْ طَالِبْ, قُلْتُ يَا رَسُوْ لَ الله اَيُّ الطَّرِيْقَةِ اَقْرَبُ اِلَى الله؟ فَقَالَ رَسُوْلُ الله ص.م. ذِكْرُالله.

   Artinya:
   "Sayyidina Ali bin Abi Thalib r.a bertanya kepada Rasulullah: " Manakah tarekat yang sedekat-dekatnya mencapai Tuhan? Dijawab oleh Rasulullah, tidak ada lain dari pada dzikir kepada Allah".

2. Dzikir sebagai penenang hati

   Dalam Al-Qur'an surat Ar'Ra'd ayat 28 disebutkan bahwa dzikir itu sebagai penenang hati seperti dibawah ini:

   ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

   Artinya:
   Orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.(Qs. Ar-Ra'd: 28)

3. Dzikir sebagai pembersih hati

   Sebagaimana sabda Nabi Saw:

   لِكُلِّ شَيْئٍ صَقَالَةُ وَصَقَا لَةُ اْلقَلْبِ ذِكْرُ الله

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:
"Bahwasanya bagi tiap-tiap sesuatu itu ada alat untuk mensucikan dan alat untuk mensucikan hati itu ialah dzikrullah".

4. Dzikir sebagai sarana memperoleh safa'at Rasulullah SAW

Setiap muslim tentunya mengharap safa'at dari Rasulullah SAW, tentunya semua itu melalui sarana membaca dzikir/tahlil, sebagaimana hadits Nabi SAW:

مَنْ اَسْعَدَ النَّا سَ بِشَفَا عَتِكَ يَوْمِ الْقِيَا مَةِ؟ قَالَ: اَسْعَدُ النَّاسَ بِشَفَا عَتِيْ يَوْمَ الْقِيَا مَةِ مَنْ قَالَ لَا اِلَهَ اِلَّا الله خَالِصَا مِنْ قَلْبِهِ (رواه البخاري)

Artinya:
"siapakah manusia yang paling beruntung dengan syafa'atmu pada hari kiamat? Rasulullah bersabda: manusia yang beruntung dengan syafa'atku pada hari kiamat ialah orang yang selalu mengucapkan (berdzikir): Laa ilaaha illallaah." (HR. Bukhari)

5. Dzikir sebagai pembaru iman

Kondisi iman seseorang itu dapat bertambah dan dapat berkurang. Dan untuk mempertahankan keimanan jangan sampai berkurang itu harus selalu memperbanyak membaca kalimat *"Laailaaha Illallah"*. Hal ini ditandaskan dalam sabda Nabi Saw, sebagai berikut:

جَدِّدُوْا اِيْمَا نَكُمْ قِيْلَ يَا رَسُوْلَ الله وَكَيْفَ نُجَدِّدُ اَيْمَا نَنَا؟ قَالَ: اَكْثِرُوْا مِنْ قَوْلِ لَااِلَهَ اِلَّاالله.

Artinya:

"Perbaruilah imanmu! Sahabat bertanya, Bagaimanakah caranya kami memperbarui iman kami? Nabi menjawab, perbanyaklah mengucapkan dzikir lafal: Laailaaha Illallah".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Dzikir sebagai sarana masuk surga

Setiap orang muslim tentunya mengharapkan kehidupannya didunia baik dan di akhiratnya juga baik. Dalam rangka mencapai kehidupan di akhirat yang baik kuncinya adalah berupaya akhir hayat membaca tahlil, maka ia akan masuk surge, sabda Nabi Saw:

مَنْكَانَاخِرَكَلَامِهِلَااِلَهَاِلَّااللهدَخَلَالْجَنَّةَ

Artinya:
"barang siapa yang akhir kata-nya (sebelum menghembuskan nafas terakhir) mengucapkan Laailaaha Illallah, maka ia masuk surga." (HR. Abu Dawud dan Hakim).

C. Keutamaan Majelis Dzikir

Dari beberapa uraian tentang keutamaan dzikir, sesuai dengan judul skripsi penulis juga menjelaskan tentang keutamaan majelis dzikir.

Majelis Dzikir merupakan tempat yang paling bersih, mulia, bermanfaat dan tinggi derajatnya, merupakan tempat yang paling bernilai dan agung menurut Allah SWT. Dan majelis dzikir adalah suatu tempat yang didalamnya mempunyai beberapa keutamaan. Keutamaan dari majelis dzikir adalah:

a. Tempat penenang hati dan bertambahnya iman

Beberapa nash syar'i menjelaskan tentang keutamaan majelis dzikir sebagai tempat penenang hati, bertambahnya iman, dan sucinya jiwa manusia.

Di dalam al-Qur'an surat ar-Ra'd ayat 28 Allah berfirman:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَطۡمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكۡرِ ٱللَّهِۗ أَلَا بِذِكۡرِ ٱللَّهِ تَطۡمَئِنُّ ٱلۡقُلُوبُ ٢٨

Artinya:
(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.(Qs. Ar-Ra'd: 28)[12]

Umar bin Hubaib Al-Khathami r.a berkata: "iman itu bisa bertambah dan bisa berkurang." Ia ditanya, " bagaimana bertambah dan berkurangnya iman?" ia menjawab "jika kita berdzikir kepada Allah Swt, memuji-Nya dengan membaca tahmid dan mensucikan-Nya dengan membaca tasbih, maka iman bertambah. Jika kita lalai dan lupa kepada Allah, maka iman akan berkurang".

b. Majelis Dzikir merupakan taman-taman syurga di dunia

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, At Tirmidzi dan lainnya meriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah Saw. Bersabda yang artinya, "jika kalian lewat ditaman syurga, maka menggembalalah." para sahabat bertanya, "apakah taman-taman surga itu?" Rasulullah menjawab, "kelompok-kelompok dzikir"

Yang dimaksud kelompok-kelompok dzikir pada hadits diatas adalah majelis-majelis dzikir.

c. Majelis Dzikir juga merupakan majelisnya para malaikat

Tidak ada majelis bagi mereka di dunia kecuali majelis yang di dalamnya ada dzikir kepada Allah.[13]

[12] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 597.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap majelis memiliki bentuknya masing-masing. Setiap orang akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan karakter majelis yang ia masuki.

d. Majelis Dzikir juga membuat seseorang aman dari penderitaan dan penyesalan pada hari kiamat.

e. Majelis Dzikir merupakan tempat turunnya ketenangan dan rahmat dari Allah.

f. Majelis Dzikir juga merupakan salah satu cara yang efektif untuk menjaga lisan dari perbuatan ghibah, mengadu domba, berbohong, serta perbuatan keji dan batil lainnya.[14] Jika manusia biasa berdzikir kepada Allah SWT, maka dia akan selalu mengingat perintah-perintah Allah SWT. Membicarakan hal-hal yang baik dan bermanfaat. Sebaliknya jika manusia tidak biasa berdzikir kepada Allah SWT, maka dia akan membicarakan hal-hal yang tidak baik.

Banyak sekali manfaat yang diperoleh seseorang jika mengikuti Majelis Dzikir. Karena Majelis Dzikir merupakan tempat paling bersih, mulia, bermanfaat dan tinggi derajatnya, merupakan tempat yang paling bernilai dan agung menurut Allah Swt.

---

[13]Ismail Nawawi, *Risalah Dzikir dan Do'a. Penerobos Tirai Rahasia Ilahi (tinjauan dari sudut Aqidah, Fiqh, dan Tasawuf)*, (Surabaya: Karya Agung, 2008), 124.

[14] Abdul Razzaq Asy-Shadr, *Berdzikir Cara Nabi, Merengkuh Puncak Pahala Dzikir Tahmid, Tasbih, Tahlil, dan Hamdalah* (Jakarta: Hikmah, 2007), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Fungsi Dzikir

Dengan membersihkan hati, manusia mampu meretas keterkaitan dari hal-hal yang bersifat keduniawian dengan cara mengosongkan hati dari kecintaan pada dunia serta menghilangkan segenap fikiran buruk dan perbuatan tidak baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hal tersebut adalah hasil dari mengingat Allah (dzikir). Manakala ketika berdzikir masuk kedalam hati, maka hatipun kosong dari kesedihan dan kedukaan dunia serta dipenuhi dengan kecintaan dan ingat pada Allah saja. Para sufi memandang dzikir itu sangat penting karena untuk membersihkan jiwa. Dzikir sendiri merupakan hal yang biasa dilakukan oleh manusia disetiap harinya.

Pangkal dzikir ialah bentuk kecintaan kepada Allah dan ujung akar dari dzikir adalah menjadikan kecintaan ini menjadi suatu keharusan dan kepastian yang harus dimiliki oleh hati. Bentuk kecintaan inilah tujuan tertinggi seorang manusia untuk lebih dekat dan mengingat Allah. Dengan demikian jelaslah bahwa fungsi dzikir bukan sekedar untuk mengingat saja. Seperti halnya dengan tujuan pengetahuan yaitu menggunakannya, sedangkan tujuan membaca Al-Qur'an mengamalkannya. Tujuan mengingat Allah adalah kecintaan pada dzat yang selalu disebut-sebut, sehingga pengetahuan dan kecintaan kepada Allah bisa dikembangkan dan kedekatan-Nya bisa dicapai.

Dengan mengingat Allah seseorang dapat mengarahkan hati dan lidahnya kepada Allah. Akan tetapi, ketika ia sudah terbiasa mengingat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah secara terus menerus, maka seseorang tersebut mulai mencintai-Nya. Akibatya, rasa cinta itu pun menembus kedalam relung hati dan qalbu seseorang tersebut. Tanpa itu, jiwanya tidak bakal damai dan tenang. Menurut kaum sufi, tujuan dari mengingat Allah secara terus-menerus adalah membangkitkan rasa cinta kepada Allah. Menurutnya, sebab pencintaan dan sumber kebijaksanaan adalah dengan mencintai Allah dan mengingatnya.[15] Dan salah satunya dibuktikan dengan berdzikir.

Menurut DR. Shaleh Bin Ghanim Al-Sadlan, menyebutkan beberapa faedah dzikir antara lain:[16]

1. Mengusir, mengalahkan dan menghancurkan setan.
2. Mendapat keridhaan Allah.
3. Menghilangkan rasa susah dan kegelisahan hati.
4. Membuat hati menjadi senang, gembira, dan tenang.
5. Dapat menghapus dan menghilangkan dosa-dosa.
6. Dapat menyelamatkan seseorang dari kepayahan di hari kiamat.

Dari beberapa faedah yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan berdzikir seseorang dapat mengingat Allah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

[15]Mir valiuddin, *Zikir dan Kontemplasi Dalam Tasawuf*(Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), 89.
[16]Shaleh bin Ghanim Al-Sadlan, *Do'a Dzikir Qauli dan Fi'li (Ucapan dan Tindakan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id